

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang terlahir dari kebudayaan dan sejarah masyarakat Indonesia yang telah ada jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka. Para pendiri bangsa berhasil menggali nilai-nilai luhur dan kemudian merumuskan menjadi sebuah pedoman atau ideologi yakni Pancasila. Pancasila yang notabnya merupakan kebudayaan yang telah ada di tengah-tengah masyarakat Indonesia menjadikan tetap lestari hingga saat ini. Eksistensi Pancasila seiring berjalanya waktu mengalami cobaan ketika terjadi gejolak gerakan 30 September oleh Partai Komunis Indonesia. Pemberontakan PKI masa itu dapat menjadi acuan bagaimana Pancasila tetap berdiri, hal ini membuktikan Pancasila memang bukan hanya ideologi yang muncul secara tiba-tiba, namun merupakan nilai-nilai yang telah melekat dalam diri bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai luhur yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Ketuhanan Yang Maha Esa yang terdapat pada sila pertama Pancasila menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia menempatkan Tuhan pada kedudukan yang paling tinggi dan hal ini bukanlah suatu nilai yang tiba-tiba muncul. Seperti yang kita ketahui Indonesia secara sejarah merupakan masyarakat yang telah mengenal ajaran Tuhan, ini terlihat dimana berbagai agama telah menyebar luas sebelum kemerdekaan Indonesia dikumandangkan oleh Soekarno. Budaya gotong-royong serta sikap kekeluargaan masyarakat Indonesia

mencerminkan betapa nilai kemanusiaan telah ada jauh sebelum Pancasila dirumuskan.

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai-nilai luhur. Nilai-nilai Pancasila menjadi sumber segala aturan baik aturan yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan nasional merupakan aspek pokok harus berlandaskan Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan UU. No 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan strategi dan usaha serta dukungan dari segala aspek baik secara materi maupun fisik.

Pendidikan Nasional memiliki peranan yang penting sebagai upaya melestarikan nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai Pancasila dewasa ini semakin terkikis oleh arus globalisasi yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak positif maupun negatif. Berbagai upaya melalui jalur pendidikan untuk tetap menanamkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Pancasila.

Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin mengalami kemerosotan. Kemerosotan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin terasa ketika tidak berlakunya lagi TAP MPR No. II/MPR/1978 dengan dikeluarkannya TAP MPR No. XVIII/MPR/1998. TAP MPR No. II/MPR/1978 berisikan pedoman tentang

bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang lebih umum dikenal sebagai P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila).

Gerakan Pramuka sebagai bagian dari pendidikan nasional memiliki tujuan membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Gerakan Pramuka merupakan salah satu pendidikan yang dirasa mampu untuk memberikan dampak positif terhadap kaum muda. Dimana dengan adanya globalisasi saat ini yang membawa dampak negatif maupun positif. Gerakan Pramuka di Indonesia mengalami pergerakan ke arah positif, hal ini dapat dirasakan dengan perhatian pemerintah akan organisasi ini semakin meningkat. Berlandaskan UU NO. 12 Tahun 2010 menjadikan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya yang memiliki kewenangan menyelenggarakan kegiatan Kepramukaan.

Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Indonesia khususnya anggota Pramuka. Nilai-nilai Pancasila tercermin pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. Pengamatan awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Boyolali mendapati bahwa tingkat pelaksanaan nilai-nilai Pancasila lebih tinggi saat pelaksanaan kegiatan kepramukaan dibandingkan dengan perilaku siswa disaat melakukan pembelajaran biasa, namun hal ini perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013). Penelitian tersebut berkaitan dengan misi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan tata negara yaitu Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program Pendidikan Kepramukaan.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimanakah wujud nilai-nilai Pancasila dan kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi saat implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali?
4. Bagaimanakah Solusi untuk mengatasi kendala implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud nilai-nilai Pancasila dan kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali.

3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali.
4. Mengetahui solusi guna mengatasi kendala implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali.

#### **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan dapat dipastikan ingin memberikan manfaat serta dapat memiliki kegunaan, adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai sebuah karya ilmiah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan serta dunia pendidikan secara khusus serta masyarakat pada umumnya terhadap kegiatan kepramukaan.
  - b. Menambah wawasan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
  - a. Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan terhadap sekolah guna meningkatkan upaya penerapan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan Kepramukaan.
  - b. Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Boyolali.